

Eksistensi Tari Olang-olang Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau

Damianna Simbolon¹, Syefriani²

^{1,2}Pendidikan seni pertunjukan, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jl Kaharuddin Nasution No. 133, Pekanbaru, Riau, Indonesia

damiannasimbolon778@gmail.com, syefriani@edu.uirac.id

ABSTRAK

Tari Olang-olang merupakan tarian tradisional yang berasal dari Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tarian ini diciptakan oleh seorang seniman bernama Doha, yang berasal dari Dayun dan merupakan suku Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendokumentasikan Eksistensi Tari Olang-olang dari awal tercipta hingga saat ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teori Eksistensi dari Save M. Dagun (1990) eksistensi suatu hal harus dengan memiliki fakta, adanya aktivitas kerja, serta usaha untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sisten observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersubjek 7 orang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tari Olang-olang masih eksis dari dulu hingga saat ini, (i) berdasarkan aktivitas kerja yaitu dilaksanakan latihan Tari Olang-olang, pertunjukan Tari Olang-olang, promosi Tari Olang-olang (ii) berdasarkan fakta yang dimiliki yaitu ditandai dengan adanya sejarah, kostum, gerakan, serta syair dan musik iringan Tari Olang-olang yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang, serta resmi menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2022, (iii) berdasarkan usaha ntuk mempertahankan eksistensinya bisa dilihat dari melakukan promosi lewat media sosial seperti Youtube, Instagram, TikTok dan Facebook.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



Article History

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

Kata Kunci

Eksistensi Tari
Tari Olang-olang
Masyarakat Melayu

1. PENDAHULUAN

Kesenian bagian dari unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khas yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Dapat dilihat bahwa aktivitas manusia tidak terlepas dari namanya seni. Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tarian-tarian tradisi. Tari tradisi lahir, tumbuh, berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari

generasi ke generasi sesuai adat kebiasaannya dan telah diakui oleh masyarakat pendukungnya (Erawati & Hasanah, 2024).

Kecamatan Dayun adalah salah satu dari 14 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak dan menjadi lokasi penelitian ini. Di daerah tersebut terdapat Desa Wisata Dayun, yang berlokasi di pusat kecamatan dan memiliki lokasi yang strategis. Desa ini diakui sebagai desa wisata karena memiliki potensi dalam bidang pariwisata alam, budaya, dan pendidikan yang cukup maju. Sejak dibuka pada tahun 2019 dan mulai dikenal lebih luas pada tahun 2021, Desa Wisata Dayun telah menjadi tempat bagi masyarakat untuk beraktivitas, termasuk dalam pengembangan seni tradisional. Salah satu seni yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah Tari Olang-olang, yang berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Melayu Dayun dan menunjukkan bagaimana Tari Olang-olang tetap eksis dari waktu ke waktu.

Menurut (Coomans, 1987), "Tradisi adalah representasi dari perilaku dan tindakan manusia yang telah melalui proses panjang dan dilaksanakan secara diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimulai dari nenek moyang" (Madidir et al., 2023). Tradisi merupakan segala hal yang diteruskan atau diberikan dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang.

Menurut (Soedarsono, 1978) Tari merupakan salah satu bagian penting dari budaya berharga Indonesia yang perlu ditingkatkan sejalan dengan perkembangan masyarakat menuju perubahan (Syefriani & Setiawan, 2025). Tari dapat diibaratkan sebagai bahasa gerakan, yang berfungsi sebagai alat ekspresi manusia dalam komunikasi yang bersifat universal dan dapat dinikmati oleh siapa pun, kapan saja. Sebagai alat komunikasi, tari memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Masyarakat memerlukan tari tidak hanya untuk kepuasan estetika, tetapi juga sebagai alat dalam upacara agama dan tradisi dalam (Larasati & Syefriani, 2024).

Tari Olang-olang diciptakan oleh seniman yang bernama bapak Doha yang bertempat tinggal di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Istilah Olang-olang berasal dari Bahasa yang lazim di pergunakan Suku Melayu yang ada di Desa Dayun. Dari segi bahasa Olang-olang memiliki arti Elang. Tari Olang-olang merupakan ungkapan seekor burung Elang yang menyerupai seorang Putri Kayangan, bertemu dengan seorang Pemuda dan pemuda terpikat melihat seorang Putri Kayangan, terjadi suatu hubungan cinta di antara keduanya, karena Putri Kayangan melanggar pantangan, hubungan cinta terputus, dan Putri Kayangan berubah menjadi seekor burung elang (Arifa, 2019).

Menurut (Dagun, 1990) Eksistensi suatu hal yang dipengaruhi oleh aktivitas kerja, memiliki fakta, dan usaha mempertahankan eksistensinya (Rusminingsih, 2025). Eksistensi merupakan kegiatan budaya yang berlangsung secara berkelanjutan memiliki maksud untuk menunjukkan sesuatu agar tetap ada. Salah satu metode untuk menjaga nilai seni budaya tradisional adalah dengan melestarikan budaya tersebut. Usaha untuk melestarikan budaya harus menyesuaikan dengan perubahan zaman yang terjadi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2025) dengan judul “Eksistensi Tari Joget Sonde Sebagai Identitas Budaya Desa Sonde Kepulauan Meranti Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Eksistensi Tari Joget Sonde Sebagai Identitas Budaya Desa Sonde Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) dengan judul “Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Mandi Angin Terhadap Tari Olang-olang Yang Terletak Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2024a) dengan judul “Eksistensi Sanggar Pinang Senawa Di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Eksistensi Sanggar Pinang Senawa Di Kecamatan Ujungbatu Kecamatan Rokan Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adhawiyah, 2020) dengan judul “Eksistensi Tari Olang-olang Pada Masyarakat Minas Barat (Suku Sakai) Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Eksistensi Tari Olang-olang Pada Masyarakat Minas Barat (Suku Sakai) Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tri Wulan Putri, 2021) dengan judul “Peran Tari Olang-olang Dalam Tradisi Pengobatan Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Batin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Peran Tari Olang-olang Dalam Tradisi Pengobatan Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syefriani & Kurniati, 2022) dengan judul “Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Menurut (Sari & Bogdan, 1992) "Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati" (Waruwu, 2023). Penelitian secara kualitatif adalah penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut (Sugiyono 2012) "Metode Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain" (Jayusman & Shavab, 2020). Menurut Ibrahim (2015) "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang" (Sahhara et al., 2024).

Objek penelitian ini adalah Tari Olang-olang dan subjek penelitian berjumlah 7 orang yaitu: Parwah Sukriman selaku generasi terakhir Tari Olang-olang, ketua Sanggar Sunting Melayang, pelatih sekaligus penari, Vico Fishuri dan Arman selaku penari, Iskandar dan Iyul Hendri selaku pemain musik, Abdi Riki dan Muhammad Zaki selaku masyarakat Desa Dayun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2015) "Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap objek" (Pratiwi et al., 2022). Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi di bedakan menjadi partisipan dan non partisipan, pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014). Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk catatan atau tulisan, gambar, video.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Tari Olang-olang Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Aktivitas Kerja

Menurut (Dagun, 1990) eksistensi terkait dengan cara manusia memperlihatkan dirinya lewat kegiatan kerja. Aktivitas kerja meliputi semua aksi atau usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan usaha yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu serta mempertahankan eksistensi sesuatu. Melalui aktivitas kerja, manusia mengekspresikan diri baik secara internal maupun eksternal. Dalam aspek internal, ketika manusia mulai mengenali diri mereka sebagai individu, mereka

melakukan aktivitas mental seperti berpikir untuk menemukan identitas mereka. Sementara dalam aspek eksternal, ketika manusia mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tubuh, seperti tangan dan kaki, semua itu menunjukkan tanda bahwa manusia bereksistensi (Ningsih, 2024a).

1.1 Latihan Tari Olang-olang

Latihan Tari Olang-olang ini diajarkan kepada generasi muda maupun generasi tua yang ada di Desa Dayun, meskipun latihan tidak dilakukan secara teratur. Kegiatan latihan ini hanya dilaksanakan ketika anak-anak memiliki waktu luang selama liburan sekolah dan ketika akan ada pertunjukan. Namun, antusiasme masyarakat untuk belajar Tari Olang-olang tetap tinggi, baik dari kalangan muda maupun tua, sehingga kesenian ini tetap terjaga dan eksis.



Gambar 1. Latihan Tari Olang-olang saat HUT PGRI Ke 80 Kabupaten Siak

Latihan Tari Olang-olang yang ditarikan 100 orang penari yang terdiri dari siswa maupun siswi dan majelis guru SMAN 2 Dayun. Pada gambar diatas terlihat bukan hanya generasi muda yang belajar Tari Olang-olang, tetapi juga generasi tua. Tarian ini akan ditampilkan pada saat HUT PGRI Ke 80 Kabupaten siak. Aktivitas kerja berupa latihan Tari Olang-olang yang membuat tarian ini tetap eksis dan banyak dikenal masyarakat luas.

1.2 Pertunjukan Tari Olang-olang

Tari Olang-olang biasanya dipertunjukkan dan ditampilkan diacara-acara adat seperti menyambut tamu, memperingati hari-hari besar. Dulunya tarian ini memang hanya dipertunjukkan di lingkungan kerajaan, namun saat ini tari ini sudah menjadi tari hiburan yang biasanya dipertunjukkan di lingkungan masyarakat. Dulunya juga tarian ini ada aturannya pada saat ditampilkan, harus ditampilkan diatas tikar pandan atau diatas panggung. Penarinya juga harus berjumlah ganjil, jika 1 penari perempuan, penari laki-laki harus 2 begitupun sebaliknya. Alat musik yang digunakan cukup sederhana yaitu hanya gendang dan gong juga iringan syair. Pertunjukan tari ini tidak hanya berfungsi

sebagai penghormatan kepada tamu penting, tetapi juga sebagai cara untuk memperkenalkan kekayaan budaya yang ada di Desa Dayun kepada masyarakat luas yang membuat tarian ini tetap eksis hingga saat ini.

1.3 Promosi Tari Olang-olang

Promosi Tari Olang-olang merupakan aktivitas kerja yang dilakukan administrator media sosial Instagram dan TikTok dengan menggunakan akun Desa Wisata Dayun. Promosi Tari Olang-olang dilakukan administrator membuat postingan gambar, video beserta deskripsi atau keterangan yang menarik, sehingga masyarakat dalam maupun luar daerah tertarik untuk datang berkunjung ke Desa Wisata Dayun dan menyaksikan Tari Olang-olang yang merupakan kesenian khas yang berasal dari daerah tersebut. Tarian ini sangat dijaga eksistensinya oleh masyarakat maupun pelaku seni yang ada di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dengan demikian, tampak adanya upaya berupa aktivitas kerja yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga eksistensi Tari Olang-olang sebagai warisan budaya yang harus dilindungi, dilestarikan, dan diteruskan kepada generasi yang akan datang.

2. Eksistensi Tari Olang-olang Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Di Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Memiliki Fakta

Menurut (Dagun, 1990) sesuatu dapat dikatakan eksis jika memiliki fakta. Eksistensi dapat dibuktikan dengan nyata, bukan hanya anggapan atau cerita belaka. Fakta berarti terdapat bukti yang bisa dilihat, dirasakan, atau diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Makna yang paling penting dari eksistensi adalah sesuatu yang benar-benar ada (Ningsih, 2024b).

2.1 Sejarah Tari Olang-olang

Tari Olang-olang ini merupakan tarian tradisional yang benar-benar berasal dari Desa Dayun Kabupaten Siak yang diciptakan oleh Doha dan sudah ada sejak dahulu. Tari Olang-olang ini sudah ada sejak kedudukan Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Shah pada tahun 1765-an. Meski sempat redup, pada kedudukan Sultan terakhir Siak yaitu Sultan Syarif Kasim II Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1908-an Tari Olang-olang ini ditampilkan kembali.

Dahulu Tari Olang-olang merupakan sebuah tarian tradisi yang ditampilkan untuk menyambut tamu kerormatan dan tamu-tamu penting lainnya. Tari Olang-olang memiliki berbagai peraturan yang cukup ketat mengenai penampilannya. Tarian ini tidak diperbolehkan untuk tampil langsung di tanah, melainkan harus di atas tikar pandan atau di atas panggung yang telah disediakan. Larangan ini ada alasan tertentu, yaitu terkait dengan nilai-nilai adat dan tradisi. Selain itu, jumlah penari juga diatur dengan ketat. Jumlah penari harus ganjil sebagai lambang keseimbangan dan harmoni. Jika ada 2 penari perempuan, maka 1 penari laki-laki. Sebaliknya, bila terdapat 1 penari perempuan, maka 2 penari laki-laki. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan cara berpikir masyarakat, peraturan-peraturan tersebut tidak lagi begitu ketat diterapkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa tarian ini terus beradaptasi dan generasi tertarik untuk

mempelajari tarian ini sebagai warisan budaya. Dalam hal tersebut telah terbukti eksistensi Tari Olang-olang ini berdasarkan fakta yang dimiliki.

2.2 Gerak Tari Olang-olang

Gerakan Tari Olang-olang ini merupakan gerakan yang sederhana yang mengikuti gerakan burung elang dan gerakan pada tarian ini sesuai dengan yang telah ditentukan, tidak ada perubahan dari awal terciptanya hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan bersama Parwah Sukriman selaku generasi terakhir Tari Olang-olang, ketua Sanggar Sunting Melayang, pelatih sekaligus penari Tari Olang-olang. Berikut mengenai gerakan yang terdapat dalam Tari Olang-olang:

“Sebenarnya gerak Tari Olang-olang ini sangat sederhana, setiap ragam gerak mengikuti seperti gerak burung elang. Jadi pada Tari Olang-olang ada 6 ragam gerakannya yang pertama ada *gerak elo sombah* pembuka, lalu ada gerak berputar, gerak bermain angin, gerak *menyemboh*, gerak *menukik*, gerak *elo sombah* penutup”.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Olang-olang memiliki ragam gerak yang sederhana yang terdiri dari gerak *elo sombah* pembuka, gerak berputar, gerak bermain angin, gerak *menyemboh*, gerak *menukik* dan gerak terakhir yaitu gerak *elo sombah* penutup. Setiap ragam tersebut merupakan gerakan yang menggambarkan seekor burung elang,

2.3 Kostum Tari Olang-olang

Kostum yang dikenakan oleh penari Tari Olang-olang masih terjaga keasliannya dari zaman dulu hingga sekarang. Warga di Desa Wisata Dayun sangat menjaga budaya dan tradisi yang ada di wilayah mereka. Hal ini bertujuan agar tradisi yang ada di Desa Wisata Dayun tetap terjaga eksistensinya dan tidak melupakan warisan yang diberikan oleh nenek moyang mereka.



Gambar 2. Kostum Lengkap Tari Olang-olang

Gambar di atas memperlihatkan kostum lengkap yang digunakan oleh penari Olang-olang. Kostum ini mencakup celana panjang berwarna hitam, baju kurung hitam yang melambangkan kewibawaan dan ketegasan, serta menggambarkan kekuatan dan ketahanan saat menghadapi berbagai tantangan. Selendang merah yang dipakai

menyerupai sayap burung elang, dimana warna merah melambangkan keberanian, semangat yang hidup, serta kebahagiaan yang terpancar dalam setiap gerakan tari. Selain itu, penari itu juga mengenakan penutup kepala berwarna hitam atau merah yang dibentuk mirip dengan kepala burung elang, yang dalam masyarakat Desa Dayun dikenal sebagai *jetto*. *Jetto* melambangkan karakteristik burung elang yang kuat, pemberani dan tahan banting.

2.4 Tari Olang-olang Sebagai Warisan Budaya Tak Benda

Tari Olang-olang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2022 dengan dukungan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yaitu Sandiaga Uno dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Tari Olang-olang adalah sebuah tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Melayu di Desa Wisata Dayun, yang merupakan sebuah warisan yang layak untuk dijaga dan dilestarikan.



Gambar 3. Sandiaga Uno Menari Tari Olang-olang

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Sandiaga Uno pada saat berkunjung di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau dan menari Olang-olang pada tahun 2022. Yang membuat tarian ini menjadi lebih dikenal masyarakat luas dan diakui di Indonesia sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2022.

3. Eksistensi Tari Olang-olang Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau Berdasarkan Usaha Mempertahankan Eksistensinya

Menurut (Save M. Dagun 1990) usaha untuk mempertahankan eksistensinya berupa tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu, kelompok, yang bertujuan untuk karya seni tetap ada, dikenal, dan tidak hilang oleh perubahan zaman. Proses ini tidak hanya sebatas berusaha untuk bertahan, tetapi juga aktif menghidupkan dan mengembangkan apa yang ada sehingga tetap sesuai dengan keadaan saat ini. Usaha ini bisa dilakukan dengan terus berkreasi dan mengenalkan kepada publik tanpa kehilangan ciri khas dan identitas aslinya (Ningsih, 2024a).

3.1 Tari Olang Diajarkan Kepada Generasi Muda

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada Jumat, 30 Januari 2026 bersama Vico Fishuri selaku penari Tari Olang-olang, mengenai bagaimana usaha para pelaku seni yang ada di Desa Dayun dalam mempertahankan Tari Olang-olang:

"Jadi kami memberikan pelajaran tentang Tari Olang-olang kepada anak-anak generasi muda. Kami mendirikan komunitas pengajaran Tari Olang-olang yang terdiri dari para seniman yang berada di Desa Dayun. Sesi latihan biasanya dilakukan pada saat liburan sekolah dan waktu luang. Kami bertujuan untuk mengajarkan Tari ini agar mereka tetap mengenal tarian tradisional yang berasal dari desa mereka".

Dari penjelasan diatas, para pelaku seni di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau berupaya untuk mempertahankan seni melalui berbagai kegiatan yang merupakan usaha nyata untuk melestarikan seni tradisional Desa Wisata Dayun. Para seniman tidak hanya mengajarkan keterampilan menari, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal pada generasi muda. Dengan adanya proses latihan, diharapkan anak-anak dapat menjadi penerus yang terus melestarikan Tari Olang-olang. Selain itu, kegiatan ini juga menguatkan hubungan antar sesama warga dan memperkuat identitas budaya khas Desa Wisata Dayun yang berupa Tari Olang-olang, sehingga tarian ini tetap terjaga dan eksis di tengah kemajuan zaman yang semakin modern.

3.2 Melakukan Promosi Tari Olang-olang Melalui Media Sosial

Tari Olang-olang terus diperkenalkan ke beraneka ragam platform media sosial digunakan sebagai upaya untuk mempromosikan serta mempertahankan eksistensinya. Dokumentasi yang berupa gambar dan video pertunjukan diunggah melalui situs seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan YouTube agar bisa diakses oleh publik tanpa adanya batasan jarak ataupun waktu. Melalui media sosial ini, orang-orang dari luar Kecamatan Dayun, bahkan dari luar Kabupaten Siak dan Provinsi Riau, dapat secara langsung menyaksikan gerakan tari, kostum, musik pendukung, serta suasana dari pertunjukan tersebut.



Gambar 4. Promosi Tari Olang-olang Melalui Media Sosial

Melalui unggahan video, penonton dapat menyaksikan Tari Olang-olang tanpa terbatas jarak maupun waktu. Selain sebagai sarana promosi, media sosial juga berfungsi sebagai media pembelajaran karena sering kali menyertakan informasi tentang Tari Olang-olang sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Melayu di Desa Wisata Dayun. Dengan cara ini, generasi muda menjadi lebih berminat dan merasa bangga terhadap budaya mereka sendiri. Penggunaan media sosial menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan dengan cara tradisional, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga Tari Olang-olang tetap eksis di tengah perubahan zaman.

5. KESIMPULAN

Eksistensi Tari Olang-olang Di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau berdasarkan aktivitas kerja yaitu Latihan yang dilakukan meskipun tidak secara teratur. Pertunjukan Tari Olang-olang yang ditampilkan disaat acara-acara tertentu dan promosi yang dilakukan melalui unggahan video, gambar dan keterangan di media sosial. Aktivitas kerja tersebut yang membuat Tari Olang-olang tetap eksis sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Eksistensi Tari Olang-olang Di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau berdasarkan memiliki fakta untuk memperkuat fakta kesenian yang berasal dari Dayun berupa Tari Olang-olang yang tetap eksis dari awal terciptanya hingga saat ini dan resmi menjadi Warisan Budaya Tak Benda untuk memperkuat identitas Tari Olang-olang, sehingga tarian ini dikenal oleh masyarakat luas.

Eksistensi Tari Olang-olang Di Desa Wisata Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau berdasarkan usaha mempertahankan ekstensinya yaitu melakukan promosi menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan YouTube agar bisa diakses oleh publik tanpa adanya batasan jarak ataupun waktu. Melalui media sosial, orang-orang dari luar Kecamatan Dayun, bahkan dari luar Kabupaten Siak dan Provinsi Riau akan lebih mengenal Tari Olang-olang sebagai warisan budaya khas Desa Dayun.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhawiyah, R. (2020). *Eksistensi Tari Olang-olng Pada Masyarakat Minas Barat (Suku Sakai) Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Arifa, N. (2019). *Nilai Sosial Tari Olang-Olang Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan.
- Coomans, M. (1987). *Manusia Daya: dahulu, sekarang, masa depan. (No Title)*.
- Dagun, S. M. (1990). *Filsafat eksistensialisme*. Rineka Cipta.
- Erawati, Y., & Hasanah, H. (2024). Kajian Elemen-elemen Komposisi Dalam Tari Kombuik Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 11(1), 1–17.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).
- Larasati, E. D., & Syefriani, S. (2024). Tari Batu Bolah di Sanggar Seni Misstahto Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(4), 175–189.
- Madidir, K., Bitung, K., Nicodemus, J. C., Matheosz, J. N., & Matheosz, J. E. T. (2023). *Vol. 16 No. 2 / April - Juni 2023*. 16(2), 1–14.
- Ningsih, B. M. (2024a). *Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Ningsih, B. M. (2024b). No Title. *Eksistensi Sanggar Pinang Senawa Di Kecamatan Ujungbatu Kecamatan Rokan Hulu Provinsi Riau*.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646.
- Putra, M. V. (2025). Eksistensi Tari Joget Sonde Sebagai Identitas Budaya Desa Sonde Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Rentak Seni*, 2(2).
- Rahayu, W. S. (2021). *Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Olang-Olang Di Desa Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau.
- Rusminingsih, L. (2025). Eksistensi Tari Gambir Anom Di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Rentak Seni*, 2(2).
- Sahhara, T., Elfitra, L., Andheska, H., Shanty, I. L., Lolita, A., & Habiba, S. (2024). Kemahiran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 55–60.
- Sari, K., & Bogdan, R. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Soedarsono, R. M. (1978). Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. *Yogyakarta: ASTI*.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, 288.
- Sugiyono, S. (2014). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MELAPORKAN ISI BUKU MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF METODE SQ2R PADA SISWA KELAS 6 SDN KRAMAT SUKOHARJO 03JEMBER. *Pancaran Pendidikan*, 3(3), 123–134.
- Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi tari persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada masa pandemi COVID-19. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 9(1), 37–51.

- Syefriani, S., & Setiawan, P. R. (2025). Digitalization of Riau Malay Dance through the Rentak Bulian Dance Adventure Game as Cultural Education Medium. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 654–668.
- Tri Wulan Putri. (2021). No Title. *Peran Tari Olang-Olang Dalam Tradisi Pengobatan Suku Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Batin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.